

BAB III

LANDASAN TEORITIS

A. Tinjauan Umum Tentang DakKultum Dan Ceramah

1. Pengertian Dakwah

Kata dakwah berasal dari bahasa Arab *da'wah*, sebagai bentuk masdar dari kata kerja *da'a yad'uu*. Kata dakwah menurut arti bahasa mendorong seseorang untuk memeluk sesuatu keyakinan tertentu. Arti dakwah menurut istilah adalah dakwah yang mempunyai arti mendorong orang lain untuk memeluk suatu keyakinan tertentu.¹

Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Imron: 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ

وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ.....

Artinya:

Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh berbuat yang makruf dan mencegah yang mungkar”.

¹Masyur Amin, “Dakwah Islam dan Pesan Moral”, (Yogyakarta, Kurnia Kalam Semesta, 2002), p. 10-12

Menurut pakar atau ilmuwan, arti dakwah menurut Syekh Ali Mahfudz berpendapat bahwasanya dakwah adalah mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan jelek agar mereka mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.²

2. Manfaat dan Tujuan Kultum

Adapun manfaat kultum dalam meningkatkan keagamaan yaitu: sebagai media pencerahan, penyemangat bagi siswa atau remaja, pembangkit motivasi hidup sekaligus sebagai bahan introspeksi agar lebih baik dari sebelumnya, memperlancar komunikasi dalam lingkungan atau kegiatan, adanya nilai-nilai karakter yang lebih baik dari sebelumnya, menambah wawasan dalam ilmu agama, melatih kemampuan siswa dalam mengembangkan diri dan lebih berani.

Adapun dalam surat al-Ashry dijelaskan dengan pengertian sebagai berikut:

²M. Munir, “*Metode Dakwah*”, (Jakarta: Kencana, 2009), p. 7

Artinya: Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran.³

3. Materi Dakwah

Materi dakwah ialah ajaran agama Islam. Ajaran Islam inilah yang wajib disampaikan kepada umat manusia dan mengajak mereka agar mau menerima dan mengikutinya.⁴ Banyak pendapat yang dikemukakan pada ahli tentang struktur agama Islam, antara lain Syekh Mahmud Sahoudt menyebutkan bahwa ajaran agama Islam itu terdiri atas akidah dan syariah sementara Hasby As-Hiddiqi menyebutkan I'tikad, akhlak dan amal saleh, sebagian yang lain menyebutkan bahwa agama Islam terdiri dari Iman, Islam dan ihsan.

Tiga unsur yang utama yang terdapat dalam ajaran agama Islam, yakni ajaran yang berkaitan dengan keyakinan, nilai,

³Wulan Fitriani, *Pemanfaatan Kultum Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMPN 1 Indrapuri*, Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Ar-raniry Darussalam, Banda aceh 2017

⁴Masyur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral...*, p. 13

norma atau aturan dan perilaku atau dengan istilah lain akidah, syariah dan akhlak.

a. Akidah atau keimanan, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan keyakinan atau aspek credial atau credo, aspek ini merupakan bagian fundamental, aspek keyakinan dalam ajaran Islam merupakan pintu masuk dalam ajaran agama Islam dan berpengaruh terhadap seluruh perilaku seorang muslim.

b. Syariah

Syaria'at atau aspek norma atau hukum, yaitu ajaran yang mengatur perilaku seseorang pemeluk agama Islam. Aspek hukum ini mengandung ajaran yang berkonotasi hukum yang terdiri atas perbuatan yang wajib, sunuh, mubah, makruh dan haram.

c. Akhlak

Akhlak atau aspek behavioral, tingkah laku, yaitu gambaran tentang perilaku yang seyogyanya dimiliki oleh muslim dalam rangka hubungan dengan Allah, hubungan dengan sesama manusia, dan hubungan dengan alam.

Akidah, Syariah, dan akhlak merupakan tiga hal yang tidak bisa dipisahkan. Dalam perakteknya ketiganya menyatu secara utuh dalam pribadi seorang muslim. Akidah digambarkan sebagai akar yang menjunjung kokoh dalam tegaknya batang diatas permukaan bumi, sedangkan Syariah dimisalkan sebagai batang yang berdiri kokoh diatas akar yang menunjangnya, dan akhlak adalah buah yang dihasilkan dari proses yang berlangsung pada akar dan batang.⁵

4. Metode Dakwah

Metode dakwah yang dilakukan da'I dalam berdakwah antara lain:

a. Metode Al-Hikmah

Kata *Al-Hikmah* memiliki banyak pengertian yang luas, sebagai metode dakwah *Al-Hikmah* dapat diartikan bijaksana, akal budi yang mulia, dada yang lapang, hati yang bersih dan menarik perhatian orang kepada agama atau tuhan.⁶ Hikmah dalam dunia dakwah mempunyai posisi yang sangat penting,

⁵Toto Suryana, "*Pendidikan Agama Islam*", (Bandung: Tiga Mutiara, 1997), p. 72

⁶M. Munir, *Metode Dakwah...*, p. 10

yaitu dapat menentukan sukses tidaknya dakwah. Dalam menghadapi mad'u yang beragam tingkat pendidikan, strata sosial dan latar belakang budaya, tentunya para da'I memerlukan hikmah, sehingga ajaran Islam mampu memasuki ruang hati para mad'u dengan tepat.⁷

b. Metode Mau'idza Hasanah

Secara bahasa, *Mau'idza Hasanah* terdiri dari dua kata, yaitu *mau'idzhah* dan *hasanah*. Kata *mau'idzhah* berasal dari kata *wa'adza-ya'idzu-wa'dzan-'idzatan* yang berarti nasehat, bimbingan, pendidikan dan peringatan. Sementara *hasanah* merupakan kebalikan dari *sayyi'ah* yang artinya kebaikan lawannya kejelekan. Sedangkan istilah menurut Abd. Hamid *al-Bilali al-Mau'idzhah al-Hasanah* merupakan salah satu metode dalam dakwah untuk mengajak kejalan Allah dengan memberikan nasihat atau membimbing dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik.⁸

⁷ M. Munir, *Metode Dakwah...*, p. 11

⁸ Wahidin, Saputra, "*Pengantar Ilmu Dakwah*", (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), p. 253

c. Metode Mujadalah

Dari segi etimologi (bahasa) lafazh *mujadalah* dari kata “*jadala*” yang bermakna menintal, melilit. Apabila di tambahkan alif pada huruf jim yang mengikuti wazan faa ala, “*jaa dala*” dapat bermakna berdebat, dan “mujadalah” perdebatan. Sedangkan dari segi terminologi *al-mujadalah* berarti upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, tanpa adanya suasana yang mengharuskan lahirnya permusuhan diantara keduanya.⁹ Jadi *al-mujadalah* merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar laan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat.¹⁰

B. Tinjauan Umum tentang Remaja dan Perkembangannya

1. Pengertian remaja

Masa remaja adalah masa peralihan, yang ditempuh oleh seseorang dari kanak-kanak menuju dewasa, atau dapat dikatakan

⁹ M. Munir, *Metode Dakwah...*, p. 17

¹⁰ Wahidin, Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah...*, p. 255

bahwa masa remaja adalah perpanjangan masa kanak-kanak sebelum mencapai masa dewasa. Remaja berasal dari kata latin *Adolecere* (kata bendanya *Adolescentia*) yang berarti remaja, yaitu “Tumbuh atau Tumbuh Dewasa” dan bukan kanak-kanak lagi. Remaja menurut Zakiah Daradjat adalah tahap peralihan dari masa kanak-kanak, tidak lagi anak tetapi belum dipandang dewasa. Remaja adalah umur yang menjembatani antara umur anak-anak dan umur dewasa.¹¹

2. Perkembangan remaja

Perkembangan dapat diartikan sebagai “perubahan yang progresif dan kontinyu (berkesinambungan) dalam diri individu dari mulai lahir sampai mati “ (*The progressive and continouse change in the organism form birth to death*). Perkembangan juga dapat diartikan suatu “perubahan-perubahan yang dialami individu atau organisme menuju tingkat kedewasaannya atau kematangannya (*maturation*) yang berlangsung secara sistematis, progresif dan berkesinambungan, baik menyangkut fisik (jasmaniah) maupun psikis (rohaniah)”

¹¹ TB. Aat Syafaat, *Peranan Pendidikan...*, p. 87

Yang dimaksud dengan sistematis, progresif dan berkesinambungan itu adalah sebagai berikut:

1. *Sistematis*, berarti perubahan dalam perkembangan itu bersifat saling ketergantungan atau saling mempengaruhi antara bagian-bagian organisme (fisik dan psikis) dan merupakan satu kesatuan yang harmonis. Contohnya, seperti kemampuan berjalan anak seiring dengan matangnya otot-otot kaki, dan keinginan remaja untuk memperhatikan jenis kelamin lain seiring dengan matangnya organ-organ seksualnya.
2. *Progresif*, berarti perubahan yang terjadi bersifat maju, meningkat, dan mendalam (meluas) baik secara kuantitatif (fisik) maupun kualitatif (psikis). Contohnya, seperti terjadinya perubahan proporsi dan ukuran fisik anak (dari pendek menjadi tinggi dan dari kecil menjadi besar) dan perubahan pengetahuan dan kemampuan anak dari yang sederhana sampai kepada yang kompleks (mulai dari mengenal abjad atau huruf hijaiyah sampai kemampuan membaca buku, majalah, Koran dan Al-Qur'an).

3. *Berkesinambungan*, berarti perubahan pada bagian atau fungsi organisme itu berlangsung secara beraturan atau berurutan, tidak terjadi secara kebetulan atau loncat-loncat. Contohnya, untuk dapat berdiri, seorang anak harus menguasai tahapan perkembangan sebelumnya, yaitu kemampuan duduk dan merangkang.¹²

Yang disebut remaja dan anak muda adalah manusia yang berada pada tahap perkembangan menjelang kedewasaan dan dewasa muda (dalam masa *progresif* dan permulaan masa stabil). Pada umumnya dapat dilihat perkembangan tersebut pada umur kurang lebih 18 tahun sampai dengan 20 tahun, sedangkan umur kurang lebih 14 tahun dengan 18 tahun adalah masa remaja, yang didahului masa praremaja (11-13 tahun). Pada umur 18-21 tahun sedang terjadi peralihan dari masa anak sampai dengan menjelang dewasa, suatu masa yang merupakan peralihan dan bersifat interim dalam posisi terhadap seluruh perkembangan psikologi

¹²Syamsu Yusuf, "*Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), p.15 - 16

karena ia disebut “terlalu besar untuk diibaratkan serbet, terlalu kecil untuk disebut taplak meja.”

Pada masa ini remaja berbeda dari masa praremaja yang ditandai oleh konformitas mencari identitas siapa dia itu, apa yang menjadi tujuan hidupnya, apa yang diharapkan darinya dan bagaimana ia merefleksikannya untuk dapat memainkan peranan secara mantap. Suatu lingkungan pendidikan yang emansipatif, berani memiliki pemahaman bahwa dalam arti emosional remaja berkeinginan mencapai kemandirian, memperoleh tanggung jawab sendiri dalam mewujudkan dirinya sendiri. Kendala utama adalah dalam arti ekonomis ia belum mampu mencapai kemandirian, meskipun emansipasi tersebut merupakan aspek pembentukan identitas yang sangat penting dalam perkembangannya dan akan menjadikan dia tumbuh kembang dan perilaku wajar sehingga disebut sehat mental.¹³

3. Problema Remaja

Remaja sebagai individu sedang berada dalam proses berkembang atau menjadi (*becoming*), yaitu berkembang ke arah

¹³Conny R.Semiawan, *Penerapan Pembelajaran ...*, p. 130

kematangan atau kemandirian. Untuk mencapai kematangan tersebut, remaja memerlukan bimbingan karena mereka masih kurang memiliki pemahaman atau wawasan tentang dirinya dan lingkungannya, juga pengalaman dalam menentukan arah kehidupannya. Disamping terdapat suatu keniscayaan bahwa proses perkembangan individu tidak selalu berlangsung secara mulus atau steril dari masalah. Dengan kata lain, proses perkembangan itu tidak selalu berjalan dalam alur yang linier, lurus atau searah dengan potensi, harapan dan nilai-nilai yang dianut, karena banyak faktor yang menghambatnya.

Penghambat yang bersifat eksternal adalah yang berasal dari lingkungan. Iklim lingkungan yang tidak kondusif itu, seperti ketidak stabilan dalam kehidupan sosial, krisis ekonomi, perceraian orangtua, sikap dan perlakuan orangtua yang otoriter atau kurang memberikan kasih sayang dan pelecehan nilai-nilai moral dan agama dalam kehidupan keluarga maupun masyarakat.¹⁴

¹⁴Conny R.Semiawan, *Penerapan Pembelajaran...*, p. 135

Iklm lingkungan yang tidak sehat tersebut, cenderung memberikan dampak yang kurang baik bagi perkembangan remaja dan sangat mungkin mereka akan mengalami kehidupan yang tidak nyaman, stress atau depresi. Dalam kondisi seperti itulah: banyak remaja yang meresponnya dengan sikap dan perilaku yang kurang wajar dan bahkan amoral, seperti kriminalitas, minuman-minuman keras, penyalahgunaan obat terlarang, tawuran dan pergaulan bebas.¹⁵

¹⁵Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan...*, p.15